

Garudafood



**PEDOMAN MANAJEMEN RISIKO
PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
("PERSEROAN")**

Dalam mengelola bisnis, Perseroan telah melakukan berbagai upaya pengelolaan risiko pada semua aspek kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak, terutama untuk faktor risiko utama dan faktor-faktor risiko yang mempunyai potensi dampak signifikan terhadap kinerja dan posisi keuangan Perseroan dan entitas anak.

Jenis-Jenis Risiko dan Mitigasi

Berikut ini risiko-risiko utama yang dihadapi Perseroan serta mitigasi yang dilaksanakan:

1. Risiko Kendali Mutu

Perseroan sebagai perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman menghadapi risiko mutu yang dapat terjadi sejak penerimaan bahan, penyimpanan, proses produksi maupun pendistribusian barang jadi.

Dalam mengelola risiko kendali mutu ini, perusahaan selalu berusaha untuk memperoleh bahan yang berkualitas, antara lain dengan melakukan audit vendor, menetapkan standar kualitas bahan dan melakukan quality control sejak bahan diterima, penyimpanan bahan, penyerahan ke proses produksi hingga *barang jadi* serta penyimpanan barang jadi di gudang. Dalam proses produksi, Perseroan juga menetapkan standarisasi parameter produksi serta secara berkesinambungan melakukan *maintenance* terhadap mesin-mesin produksi.

Seluruh lini produksi Perseroan telah mendapatkan sertifikasi halal dan telah memperoleh ISO 22000: *Food Safety Management System*. Hal ini menunjukkan fokus Perseroan pada pengelolaan mutu dan keamanan pangan. Selain itu, Perseroan juga telah mengantongi sertifikat SNI (Standar Nasional Indonesia) untuk seluruh produk biskuit. Perseroan juga dari waktu ke waktu menggunakan fasilitas produksi pihak ke tiga dengan mempertimbangkan fleksibilitas, efisiensi dan pengelolaan risiko.

Perlindungan terhadap konsumen terkait produk yang dipasarkan, maka setiap produk dilakukan *organoleptic test* secara sampling, pencantuman tanggal kadaluarsa dan kode produksi pada setiap produk juga dilakukan untuk memberikan kemampuan telusur (*traceability*) dan pengidentifikasian dengan cepat dan tepat atas semua produk yang beredar di pasar.

Perseroan juga memiliki laboratorium yang dilengkapi peralatan yang canggih serta dipantau secara langsung oleh tim yang berpengalaman dalam penerapan pengendalian mutu yang baik

Dari segi pendistribusian produk oleh entitas anak juga diterapkan SOP penyimpanan dan penanganan (*handling*) produk untuk menjaga kualitas produk.

2. Risiko Kepatuhan Terhadap Regulasi

Terhadap risiko atas kemampuan Perseroan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Perseroan senantiasa memantau, memahami dan menjalankan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku disemua aspek kegiatan perseroan dan entitas anak, antara lain:

a. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

Perseroan berkomitmen untuk senantiasa mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terkait ketenagakerjaan, lingkungan hidup, persaingan usaha, merek dagang, hak cipta, desain industri, paten, ijin edar, sertifikasi halal, kesehatan dan keselamatan kerja, perdagangan, ekspor impor, tata kelola perusahaan, keterbukaan informasi serta perpajakan.

Untuk mengelola risiko kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, perseroan memiliki daftar peraturan dan perundang-undangan yang diperbaharui secara setiap bulan dan melakukan pemantauan dalam pelaksanaannya serta pelaporan secara berkala atas hasil kepatuhan terhadap hukum dan peraturan kepada manajemen puncak untuk ditindaklanjuti.

b. Kepatuhan Terhadap Teknologi Informasi

Perseroan dalam menjalankan bisnisnya juga memanfaatkan teknologi informasi terkini, untuk itu Perseroan mengakui hak atas kekayaan intelektual yang dimiliki oleh pemegang lisensi perangkat teknologi informasi dan memastikan bahwa semua teknologi informasi yang digunakan perseroan telah mendapatkan lisensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perseroan dan entitas anak memiliki tim yang bertugas untuk melakukan pemantauan dan memastikan pelaksanaan kepatuhan terhadap berbagai regulasi dan perundang-undangan yang berlaku.

3. Risiko Keuangan

Untuk risiko-risiko yang berhubungan dengan keuangan, Perseroan menanganinya melalui pengelolaan keuangan dengan prinsip kehati-hatian, antara lain:

- a. Untuk mengantisipasi perubahan kurs mata uang asing, khususnya dollar AS terhadap Rupiah yang dapat berfluktuasi secara tajam dan berdampak terhadap kinerja Perseroan secara signifikan serta sumber penghasilan Perseroan yang sebagian besar masih bersumber dari dalam negeri, maka Perseroan melakukan beberapa langkah perlindungan sebagai berikut:
 - 1) Semua kontrak pembelian diusahakan dalam bentuk mata uang Rupiah.
 - 2) Import bahan baku dan mesin produksi yang menggunakan valuta asing, maka dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak perubahan kurs mata uang asing tersebut antara lain dengan memanfaatkan hasil penerimaan ekspor (*natural hedging*), melakukan lindung nilai (*hedging*) atas transaksi tersebut atau memanfaatkan fasilitas perbankan seperti *Letter of Credit* dan *Usance Payable at Sight (UPAS)* untuk memberi waktu bagi Perseroan menyiapkan mata uang asing yang dibutuhkan
- b. Perseroan juga menggunakan beberapa bank sebagai sumber pendanaan sesuai dengan kebutuhan Perseroan sebagai upaya untuk menghindari ketergantungan sumber pendanaan pada salah satu pihak.
- c. Untuk mengelola risiko kerugian piutang (*Bad Debt*), Perseroan melalui entitas anak menerapkan sistem plafon piutang pada setiap pelanggan yang disesuaikan dengan kemampuan pelanggan serta sistem pemantauan penjualan dan penagihan berkala yang ketat dengan dibantu oleh perangkat teknologi yang memadai.

4. Risiko Manajemen Data

Perseroan menerapkan standar prosedur kerja dan kontrol yang baik terhadap sistem teknologi informasi yang dipergunakan. Perseroan telah menerapkan sistem informasi dan teknologi terkini dengan menggunakan sistem terintegrasi di beberapa fungsi bisnis utama seperti: sales, distribusi dan produksi yang telah terintegrasi dalam infrastruktur teknologi informasi yang dikelola oleh tim internal yang berpengalaman dibidangnya dan juga melalui kerjasama dengan mitra-mitra strategis yang mempunyai kompetensi dibidang teknologi informasi

Untuk melakukan beberapa aktivitas rutin teknologi informasi sesuai dengan standar yang dibutuhkan bisnis Perseroan. Pengelolaan risiko aktivitas rutin teknologi informasi meliputi jaringan (*network*), pusat data dan juga data cadangan untuk persiapan menghadapi bencana (*disaster recovery center*)

Perseroan dan entitas anak juga memiliki tim yang berpengalaman untuk melakukan pengembangan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis serta memastikan layanan yang diberikan mitra bisnis.

5. Risiko Bisnis

Perseroan berkomitmen memastikan kelangsungan dan kestabilan operasional perusahaan serta memitigasi risiko yang berpotensi dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan.

a. Risiko Pasokan Bahan Baku dan Bahan Kemasan

Dalam mengelola pasokan bahan baku dan bahan kemasan, Perseroan memiliki beberapa kebijakan yang bertujuan untuk mengamankan arus pasokan bahan baku dan bahan kemasan.

Beberapa kebijakan tersebut antara lain adalah melakukan diversifikasi pemasok (Perseroan tidak mengandalkan hanya pada satu pemasok tunggal), alternatif bahan baku, pembinaan hubungan baik dengan para pemasok sehingga terdapat hubungan timbal-balik yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, dan mengadakan perjanjian pengadaan yang membantu mendapatkan kepastian pasokan dengan harga yang disepakati.

Selain bahan baku dan bahan kemasan, salah satu sumber daya utama bagi Perseroan adalah sumber daya manusia. Untuk mengelola risiko ini maka Perseroan dan entitas anak juga memiliki strategi dan kebijakan untuk selalu mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia dengan baik dan karir di Perseroan dan entitas anak dan menyediakan sejumlah kesempatan pelatihan untuk meningkatkan potensi para karyawan.

b. Risiko Yang Tidak Mampu Ditangani Langsung

Untuk beberapa risiko yang tidak mampu ditangani langsung dengan efisien oleh Perseroan dan entitas anak maka Perseroan dan entitas anak mengelola risiko tersebut melalui pembelian asuransi.

Risiko dalam kelompok ini misalnya adalah risiko atas aset tetap bergerak dan tidak bergerak seperti kendaraan, bangunan dan peralatan/mesin (seperti kehilangan, kebakaran, banjir, huru hara, dan lain sebagainya), risiko atas uang tunai yang ada di entitas anak (misalnya pencurian, perampokan dan tindakan kecurangan/*fraud*), risiko atas sumber daya manusia (yaitu karyawan yang jatuh sakit)

c. Perencanaan Kelangsungan Kegiatan Usaha (*Business Continuity Plan*)

Untuk memastikan layanan kepada bisnis Perseroan pada saat terjadinya gangguan di pusat data, maka Perseroan menyediakan lokasi alternatif yang dapat digunakan pada saat lokasi utama mengalami gangguan. Gangguan yang dimaksud dapat berupa gangguan listrik, kebakaran, kebanjiran, ledakan, gempa bumi atau pada kerusakan peralatan.

Selain itu Perseroan juga memiliki *offline procedure* pada *core business process* untuk mengantisipasi jika terjadi adanya gangguan pada pusat data.

6. Risiko Persaingan

Untuk mengelola risiko persaingan yang merupakan faktor risiko utama, Perseroan mengandalkan kemampuan berinovasi dan upaya-upaya berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Berdasarkan sejarah pertumbuhan dan pengalaman Perseroan, inovasi yang menghasilkan produk-produk unggulan merupakan strategi yang ampuh untuk menahan kerasnya persaingan di industri makanan dan minuman kemasan ini sekaligus juga merupakan sumber pertumbuhan bisnis perseroan. Produk-produk unggulan yang dihasilkan dari proses inovasi Perseroan menawarkan nilai yang menarik kepada para konsumen dalam bentuk kombinasi varian rasa, ukuran kemasan dan harga beli yang terjangkau.

Dalam memahami dinamika persaingan, antisipasi perubahan pola konsumsi konsumen dan pemantauan penerimaan produk oleh pelanggan dan konsumen (baik produk Perseroan dan produk dari pesaing), Perseroan secara berkala mengumpulkan data-data hasil riset pasar internal dan dari pihak independen. Hasil evaluasi data-data ini juga merupakan masukan ke dalam proses kreatif dan inovasi Perseroan.

Selain proses inovasi yang menghasilkan produk baru, Perseroan juga terus berupaya untuk berinovasi diberbagai area dengan tujuan untuk terus meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Dengan kegiatan operasional yang semakin efektif dan efisien maka Perseroan akan mempunyai kekuatan untuk menahan dan mengelola risiko persaingan usaha. Salah satu strategi yang

ditempuh untuk inisiatif ini adalah dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang dapat mendukung kegiatan usaha Perseroan

7. Risiko Penurunan Kekuatan Merek

Untuk mengelola risiko penurunan kekuatan merek, Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan nilai ekuitas dari merek-merek yang dimiliki melalui berbagai kegiatan pemasaran seperti iklan dan promosi. Pembuatan konsep iklan dan kegiatan promosi juga selalu diperhatikan dengan seksama untuk memastikan bahwa merek tersebut memberikan pesan yang jelas kepada konsumen sehubungan dengan produknya sehingga konsumen mendapatkan persepsi yang baik atas merek dan produknya untuk jangka waktu yang berkelanjutan. Selain untuk mencegah risiko penurunan kekuatan merek, pemasangan iklan dan kegiatan promosi juga suatu cara pengelolaan terhadap risiko persaingan.

8. Risiko Manajemen

Perseroan berkomitmen untuk memberikan perlindungan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan pejabat lainnya dari tuntutan hukum pihak ketiga (regulator, pemegang saham, karyawan Perseroan, kompetitor, maupun pihak ke tiga lainnya) atas kebijakan yang dikeluarkan atau diterapkan yakni dengan perlindungan *Directors and Officer Liability and Company Reimbursement Insurance*.

Perseroan juga memiliki kebijakan perjalanan dinas yang mengatur karyawan dengan fungsi atau level manajemen yang sama untuk tidak melakukan perjalanan dinas lebih dari 2 orang secara bersamaan dalam satu moda transportasi.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Adanya unit Audit Internal yang merupakan perangkat tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu cara Perseroan untuk meninjau efektivitas sistem manajemen risiko atas kegiatan usaha.

Unit Audit Internal secara berkala mengirimkan tim untuk melakukan kegiatan audit di Perseroan dan entitas anak diberbagai aspek operasional seperti dibidang pemasaran, penjualan, pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan

Temuan yang diperoleh Unit Audit Internal akan disampaikan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti dan kepada Komite Audit untuk mendapatkan perhatian Dewan Komisaris yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak.